

PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA DIKLAT TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 KEMLAGI MOJOKERTO

Titian Mustika Wening *

SI Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
E-mail: tyanmustika1199@gmail.com

Dr. Nanik Estidarsani **

E-mail: n.estidarsani@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang diadakannya penelitian ini karena proses pembelajaran di sekolah yang bersifat konvensional, (*teacher centered*). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan penerapan CTL di SMK Negeri 1 Kemplagi, (2) untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan CTL di kelas XI TGB SMKN 1 Kemplagi, (3) untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran CTL.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi. Penelitian dilakukan pada semester Gasal 2012/2013. Sasaran penelitian yaitu kelas XI SMK Negeri 1 Kemplagi Mojokerto mata diklat teknik gambar bangunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kinerja psikomotor proses siswa meningkat 65,38% menjadi 76,9%. Hasil kinerja psikomotor produk meningkat 57,69% menjadi 76%. Hasil pengamatan afektif siswa perilaku berkarakter mengalami peningkatan dari kualifikasi cukup menjadi baik. Hasil pengamatan afektif siswa keterampilan sosial juga mengalami peningkatan dari kualifikasi cukup menjadi baik. Kemampuan guru mengajar juga meningkat dari 2,58 (cukup) menjadi 2,73 (baik) dalam skala 1-4. Sejumlah 75% siswa menyatakan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap penerapan pembelajaran CTL.

Kata kunci : *penerapan CTL, peningkatan hasil belajar, respon siswa, kemampuan guru mengajar*

ABSTRACT

The background of this research because of the learning process in schools that are conventional, (*teacher centered*). The purpose of this study was (1) to determine the improvement of learning outcomes by using CTL application in SMK Negeri 1 Kemplagi, (2) to determine the ability of the teacher to manage learning by applying CTL in class XI TGB Kemplagi SMK 1, (3) to determine students' responses CTL towards learning.

This research is a classroom action research (CAR), which is performed by 2 cycles, each cycle consisting of three meetings which consists of four phases: Planning, Implementation of action, observation and reflection. The study was conducted at the Odd semester of 2012/2013. Research goals is class XI SMK Negeri 1 Kemplagi Mojokerto eye image building training techniques.

Results of this study showed that the results of the students' psychomotor performance increased 65.38% to 76.9%. Results psychomotor performance products increased 57.69% to 76%. Observations affective behaviors characteristic of students has increased from qualification to be good enough. Observations affective social skills of students also increased from qualified enough to be good. The ability of teachers to teach also increased from 2.58 (enough) to 2.73 (good) in a 1-4 scale. A total of 75% of students stated that students have an interest in learning the application of CTL.

Keywords: application of CTL, increase learning outcomes, student responses, the ability of teachers to teach.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat bahan ajar yang harus dihafal, berdasar pada kenyataan proses pembelajaran di sekolah yang bersifat konvensional. Konvensional yang berarti guru menyampaikan materi pelajaran hanya dengan berceramah (*teacher centered*), sehingga peran guru sangat dominan dan siswa tidak pernah terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara prasurvei yang dilakukan terhadap guru produktif kelas XITGB SMKN 1 Kemlagi Mojokerto menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam proses membelajarkan materi menggambar konstruksi atap. Siswa lebih banyak pasif pada saat guru memberikan waktu untuk bertanya. Pembelajaran tersebut menyebabkan siswa kurang memahami tentang proses menggambar atap yang sebenarnya telah sering mereka temui di kehidupan sehari-hari. Bila ditinjau dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) siswa kelas XI pada tahun ajaran 2011/2012, ketuntasan belajar klasikal siswa mendapat nilai dibawah KKM. Hasil belajar siswa individual dikatakan berhasil apabila mencapai nilai ≥ 70 dan ketuntasan secara klasikal mencapai $\geq 75\%$ dari yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI TGB SMKN 1 Kemlagi menyatakan bahwa siswa kurang memahami penjelasan gurunya. Hal tersebut dikarenakan siswa hanya mendengarkan dan menghafal tanpa bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan penerapannya di lapangan. Berdasarkan fakta tersebut maka tugas guru dalam pembelajaran adalah memilih dan menggunakan metode yang melibatkan siswa yang aktif dalam belajar. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai, yaitu model pembelajaran kontekstual yang bertujuan agar siswa dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi antar guru dan siswa merupakan bentuk keaktifan dalam menyelesaikan suatu materi.

Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kemlagi Mojokerto, (2) Bagaimana kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan penerapan pembelajaran CTL di kelas XI SMKN 1 Kemlagi Mojokerto dan (3) Bagaimana respon siswa dengan penerapan CTL.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Penelitian hanya dilakukan pada kelas XI program keahlian Teknik

Gambar Bangunan SMKN 1 Kemlagi, (2) Perlakuan yang diberikan kepada peserta didik ialah penerapan model pembelajaran CTL sebagai upaya meningkatkan hasil belajar, (3) Materi yang disampaikan adalah kompetensi dasar menggambar konstruksi atap.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, (2) Untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas XI SMKN 1 Kemlagi, (3) Untuk mengetahui respon siswa kelas XI SMKN 1 Kemlagi. Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan CTL. Bagi siswa diharapkan dapat termotivasi untuk belajar dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagi guru pembelajaran CTL diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang sudah ada. Variabel terikat yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMKN 1 Kemlagi Mojokerto. Variabel bebas yaitu penerapan CTL.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008:45), PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2009:16) dalam pelaksanaan penelitian ini, secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Lokasi penelitian di kelas XI TGB SMKN 1 Kemlagi Mojokerto. Waktu penelitian pada semester ganjil 2012/2013. Subjek penelitian adalah kelas XI TGB SMKN 1 Kemlagi Mojokerto. prosedur penelitian yaitu siklus 1: (1) Tahap perencanaan, meliputi membuat rpp dan perangkat ajar, media, jobsheet, evaluasi/ tes evaluasi dan instrumen yang digunakan, (2) Tahap pelaksanaan tindakan, meliputi menyiapkan media yang akan diajarkan, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP, (3) Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan meliputi aktivitas guru dan aktivitas afektif siswa, (4) Tahap refleksi, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran. Siklus 2: (1) Tahap Perencanaan, merevisi tindakan-tindakan yang kurang atau tidak relevan pada siklus (2) Tahap pelaksanaan tindakan meliputi menyiapkan media/ alat peraga yang akan

digunakan dalam proses belajar mengajar dan melaksanakan proses mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun (3) Tahap observasi meliputi observasi aktivitas guru dan aktivitas afektif siswa, (4) Tahap refleksi ini mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah (1) Instrumen validasi, Lembar validasi digunakan untuk melihat konsistensi antara validator dengan perangkat pembelajaran dan soal yang akan diujikan. (2) Lembar soal tes, lembar soal tes *pre-test* (Pemberian tes sebelum perlakuan) dan Lembar soal tes *post-test* (Pemberian tes setelah perlakuan) yang diberikan kepada siswa. (3) Lembar angket, meliputi data respon siswa terhadap penerapan pembelajaran CTL. Pengambilan data ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran CTL. (4) Lembar observasi, Lembar observasi ini meliputi data pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran CTL.

Teknik pengumpulan data tentang penerapan pembelajaran CTL diperoleh dengan menggunakan metode sbb: (1) Metode tes, metode yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pencapaian hasil belajar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. (2) Metode angket, Metode ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran CTL yang telah diterapkan di dalam kelas pada saat menyampaikan materi, (3) Metode Observasi, yaitu mengamati terlaksana atau tidaknya proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan CTL.

Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu (1) Analisis penilaian validator, penilaian validitas media dilakukan dengan cara memberikan tanggapan dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik dengan penentuan ukuran berdasarkan bobot nilainya seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ukuran Penilaian Beserta Bobot Nilai

Penilaian Kualitatif	Bobot Nilai
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Kurang baik	2
Tidak baik	1

(Riduwan 2006:39)

Menentukan nilai tertinggi validator:

Nilai tertinggi validator

$$\boxed{n \times i_{\max}} \dots\dots\dots(1)$$

Ket: n = banyak validator
i = bobot nilai 1-5

(Riduwan 2006:40)

Hasil skor ditentukan dengan rumus:

$$\boxed{H_s = \frac{\sum (n_i \times i \dots)}{n \times i_{\max}} \times 100\%} \dots\dots\dots(2)$$

Ket: n = banyaknya validator/responden
n_i= banyaknya validator/respon yang memiliki nilai i
i= bobot nilai penilaian kuantitatif (1-5)
i_{max}= nilai maksimal

(Riduwan, 2006:41)

Selanjutnya nilai **H_s** disesuaikan dengan Tabel 2 di bawah ini untuk diketahui valid tidaknya perangkat tersebut.

Tabel 2. Prosentase Skor Penilaian

Penilaian	Hasil Skor (%)
Sangat Valid	81 - 100
Valid	61 - 80
Kurang Valid	41 - 60
Tidak Valid	21 - 40
Sangat tidak Valid	5 - 20

(Riduwan, 2006:41)

(2) Analisis Respon Siswa, Angket respon siswa ini terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berisi ungkapan antusias siswa untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan penerapan pembelajaran CTL. hasil analisa akan dibandingkan dengan kriteria kelayakan berdasarkan kriteria prosentase respon ditunjukkan pada tabel 3:

Tabel 3. Kriteria Persentase Respon

Prosentase	Kriteria
25% - 43%	Kurang senang
44% - 62%	Cukup senang
63% - 81%	Senang
82% - 100%	Sangat senang

(Suharsimi, 2003 :180)

(3) Analisis Observasi Pengelolaan Pembelajaran, Penilaian terhadap keterlaksanaan fase-fase sintaks penerapan pembelajaran CTL dilakukan setiap tatap muka oleh 2 orang pengamat yaitu guru SMKN 1 Kemlagi dan 1 orang teman sejawat. Kriteria setiap

fase dalam sintaks yang dimaksud adalah terlaksana atau tidak terlaksana, kemudian dinyatakan dalam angka dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4 dan dihitung persentasinya dan dianalisis dengan menggunakan rumus untuk menentukan rata-rata tiap aspek.

$$\text{Skor rata-rata tiap aspek} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah pengamat}}$$

.....(3)

(Supranto, 2000:64)

Dari data tersebut dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Skor	Kriteria
0.00 – 1.69	Kurang
1.70 – 2.59	Cukup
2.60 – 3.49	Baik
3.5 – 4.00	Sangat baik

(Kus Dedy, 2012:90)

(4) Analisis Data Soal Tes

Test yang digunakan berupa soal-soal objektif dan pengamatan. Bentuk tes yang digunakan berupa penguasaan materi menggambar atap dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Data hasil tes siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \bar{X}}{N}$$

.....(4)

Keterangan:

X = Rerata nilai

\sum = Jumlah nilai mentah yang dimiliki subjek

N = Banyaknya subjek yang memiliki nilai

Ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

... ..(5)

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

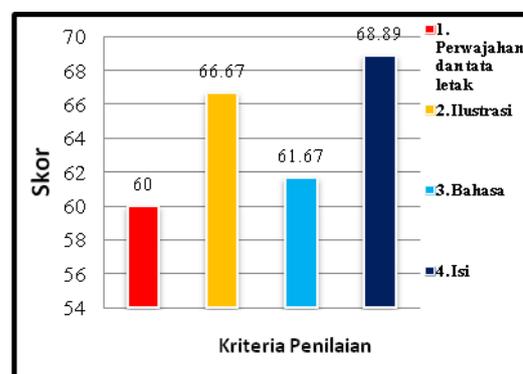
(Sugiyono, 2009:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Validasi Materi Pembelajaran

Hasil penilaian validitas materi pembelajaran didapat melalui validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh 1 orang dosen ahli menggambar struktur bangunan jurusan Teknik Sipil Unesa dan 2 orang guru jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Kemplagi Mojokerto. Nama dosen dan guru yang telah memvalidasi perangkat pembelajaran terlampir pada Lampiran 3 a.

Hasil validasi tersebut akan dihitung skor dari tiap-tiap indikator. Instrumen materi pembelajaran yang dijadikan bahan validasi adalah aspek perwajahan dan tata letak, ilustrasi, bahasa, serta isi. Analisis hasil validasi dapat dilihat pada Lampiran 3 b.



Gambar 1. Rata-Rata Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan data pada Lampiran 3 b dapat pula disajikan dalam bentuk grafik dari data rata-rata hasil validasi materi pembelajaran seperti pada Gambar 1.. Berdasarkan hasil validasi pada Lampiran 3 b dan Gambar 1. dapat diketahui rata-rata keempat aspek tersebut maka akan mendapatkan nilai rerata hasil skor 65 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran sehingga dinyatakan valid dan layak untuk digunakan (Tabel 3.2).

B. Data Hasil Pengamatan Siklus 1

1. Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

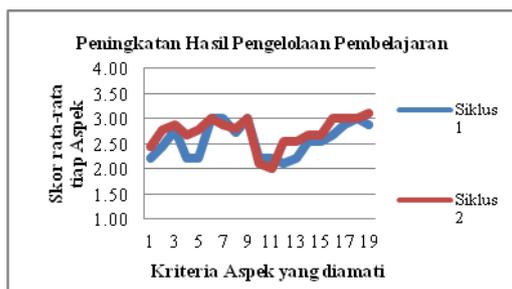
Penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran diperoleh dari lembar observasi yang meliputi beberapa aspek, antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu, suasana kelas dan Indikator CTL. Hasil kemampuan guru

mengelola pembelajaran dalam penerapan CTL diisi pada lembar observasi seperti pada Lampiran 2 g.

Rekapitulasi hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan penerapan CTL pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel Lampiran 3 d. Tabel hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran siklus 1 per pertemuan dapat dilihat pada Lampiran 3 e, 3 f dan 3 g. Pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran tersebut dapat dikriteriakan dalam Tabel 3.4 dan dijabarkan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus 1

Skor	Kriteria	Σ	Persentase
0.00 – 1.69	Kurang	0	0%
1.70 – 2.59	Cukup	10	52,63%
2.60 – 3.49	Baik	9	47,37%
3.5 – 4.00	Sangat baik	0	0%



Gambar 2. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Hasil siklus 1 pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran secara menyeluruh mendapat nilai rata-rata 2,58 dari skala 1-4 dengan kualifikasi cukup (Tabel 3.4). Aktivitas guru pada siklus I yang menunjukkan skor paling rendah adalah no.12 (Gambar 2) yaitu guru belum antusias dalam menerapkan pembelajaran. Kondisi yang teramati adalah sebagian siswa masih sering ramai, mengganggu teman, dan berjalan kesana kemari sehingga membuat guru kesulitan dan tidak antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum maksimal menggunakan penerapan CTL dengan baik.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

a. Pengamatan afektif perilaku berkarakter

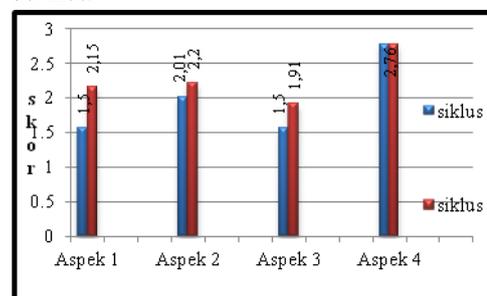
Penilaian aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi siswa afektif perilaku berkarakter. Penilaian aktivitas peserta didik dilakukan dengan mengisi lembar observasi. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dengan penerapan CTL pada siklus 1 dapat dilihat seperti pada Lampiran 4 g. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa perilaku berkarakter siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Perilaku Berkarakter Siklus 1

No	Kriteria Aktivitas Peserta Didik	Skor	Σ	Persentase (%)
1	Sangat baik	80-60	1	3,2 %
2	Baik	60-40	22	70,4 %
3	Kurang baik	40-20	2	6,4 %
4	Tidak baik	20-0	0	0 %

Hasil aktivitas peserta didik perilaku berkarakter siklus 1 dengan penerapan CTL secara menyeluruh sesuai Lampiran 4 g mendapat skor rata-rata tiap aspek 1,9 dari skala 1-4 dengan kualifikasi cukup (Tabel 3.4). Gambar 3 dan Tabel 4.3 diketahui bahwa peserta didik belum yakin dengan kemampuan dirinya.

Aspek pengamatan yang menunjukkan kurang baik adalah aspek 1 dan 3 yaitu tentang kejujuran dan ketelitian saat latihan menggambar konstruksi atap, hal yang teramati adalah siswa masih belum yakin dengan jawaban mereka sendiri dan belum menyelesaikan tugas yang diberikan dengan teliti. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dibuat grafik batang seperti Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Pengamatan Afektif Perilaku Berkarakter Siswa

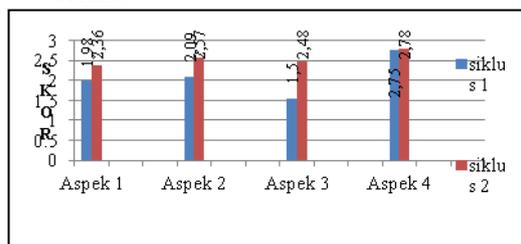
b. Pengamatan afektif keterampilan sosial

Penilaian aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi siswa afektif keterampilan sosial. Penilaian aktivitas peserta didik dilakukan dengan mengisi lembar observasi. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dengan penerapan CTL pada siklus 1 dapat dilihat seperti pada Lampiran 4 i. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Keterampilan Sosial Siklus 1

No	Kriteria Aktivitas Peserta Didik	Skor	Σ	Persentase (%)
1	Sangat baik	80-60	2	6,4 %
2	Baik	60-40	22	70,4 %
3	Kurang baik	40-20	1	3,2 %
4	Tidak baik	20-0	0	0 %

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dibuat grafik batang seperti Gambar 4. sebagai berikut:



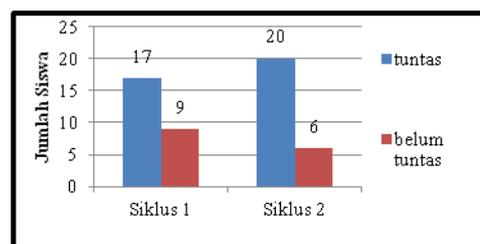
Gambar 4. Hasil Pengamatan Afektif Keterampilan Sosial Siswa

Hasil aktivitas peserta didik perilaku keterampilan sosial siklus 1 dengan penerapan CTL, secara menyeluruh sesuai Lampiran 4 e mendapat skor rata-rata tiap aspek 2,0 dari skala 1-4 dengan kualifikasi cukup (Tabel 3.4). Gambar 4. dan tabel pada Lampiran 4 i diketahui bahwa peserta didik belum mampu beradaptasi menggunakan penerapan CTL dengan baik.

Aspek pengamatan yang menunjukkan kurang baik adalah aspek 3 yaitu tentang menghargai pendapat orang lain saat pembelajaran berlangsung, dikarenakan siswa merasa lebih unggul satu dengan yang lain. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 1 menjadi pertimbangan untuk dicarikan solusi sebagai bahan perencanaan pada siklus 2.

3. Hasil Belajar Siswa
 - a. Psikomotor proses

Siswa diberikan tes evaluasi kinerja melalui psikomotor proses untuk mengetahui hasil belajar kinerja siswa khususnya menggambar konstruksi atap. Hasil penilaian tes evaluasi kinerja psikomotor proses secara lengkap bisa dilihat pada Lampiran 4 c. Berdasarkan data hasil penilaian kinerja psikomotor proses dapat dibuat grafik pada Gambar 5.



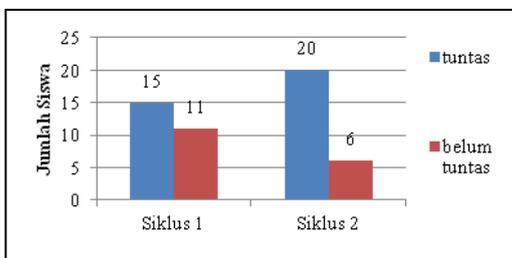
Gambar 5. Hasil Ketuntasan Psikomotor Proses

Data siklus 1 dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa, yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa, dan yang tidak masuk 7 siswa. Siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila mencapai skor ≥ 70 . Tabel Lampiran 4 e dan Gambar 5 menyimpulkan bahwa hasil penilaian klasikal kinerja psikomotor proses sebesar 65,38% belum mencapai persentase klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 75%. Hal itu disebabkan beberapa kendala, antara lain dari aspek siswa yakni siswa belum yakin atas kemampuan dirinya. Kondisi yang teramati yaitu siswa lebih banyak pasif dalam bertanya dan cenderung mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas. Aspek guru juga berpengaruh dalam proses KBM yakni kurangnya pengawasan dan ketegasan guru dalam memberikan sanksi pada siswa yang tidak mentaati peraturan membuat siswa belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu tes kinerja psikomotor proses akan diulang pada siklus 2.

- b. Psikomotor produk

Hasil penilaian kinerja psikomotor produk secara lengkap bisa dilihat pada Lampiran 4 c. Data Psikomotor produk siklus 1 menyatakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa, dan yang tidak masuk 7 siswa. Siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila mencapai skor ≥ 70 . Untuk lebih jelasnya mengenai persentase secara klasikal siklus 1 menggunakan penerapan pembelajaran CTL dapat dilihat pada Gambar 6.

Data diatas menyimpulkan bahwa hasil penilaian klasikal kinerja psikomotor produk sebesar 57,69% belum mencapai persentase klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 75%. Seperti pada psikomotor proses. Kondisi yang teramati yakni disebabkan beberapa kendala dari aspek siswa yakni siswa belum yakin atas kemampuan dirinya sehingga siswa lebih banyak pasif dalam bertanya dan kurangnya pengawasan dan ketegasan guru dalam memberikan sanksi pada siswa yang tidak mentaati peraturan membuat siswa belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 1 menjadi pertimbangan untuk melakukan perbaikan-perbaikan, dan mencari solusi sebagai perencanaan pada siklus 2.



Gambar 6. Hasil KetuntasanPsikomotor Produk

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini mengkajisecara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pada siklus 1 didapatkan kelemahan sebagai berikut:

- Guru kurang menguasai kelas sehingga siswa menjadi ribut dan sulit diatur.
- Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran CTL sehingga banyak siswa bingung tentang materi dan media yang dipergunakan.

Solusi untuk mengatasi kelemahan refleksi siklus 1 akan dilakukan perbaikan sebagai berikut:

- Guru harus lebih berani dan tegas agar siswa bisa diajak bekerja sama dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
- Guru harus menjelaskan dahulu materi dan media yang akan dipergunakan sebelum pembelajaran berlangsung sehingga siswa jadi peduli dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Data Hasil Pengamatan Siklus 2

1. Data Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran diperoleh dari lembar observasi yang meliputi beberapa aspek, antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu, suasana kelas dan Indikator CTL. Hasil kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam penerapan CTL diisi pada lembar observasi seperti pada Lampiran 2 g. Penilaian dilaksanakan tiap pertemuan untuk mengetahui hasil kemampuan guru mengelola pembelajaran tiap siklusnya. Rekapitulasi hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan penerapan CTL pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel Lampiran 3 d. Sedangkan tabel hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran siklus 1 per pertemuan dapat dilihat pada Lampiran 3 h, 3 i dan 3 j.

Hasil tabel pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran tersebut dapat dikriteriakan dalam Tabel 3.4 dan dijabarkan dalam Tabel 4.5.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus 1

Skor	Kriteria	Σ	Persentase
0.00 – 1.69	Kurang	0	0%
1.70 – 2.59	Cukup	5	26,32%
2.60 – 3.49	Baik	14	73,68%
3.5 – 4.00	Sangat baik	0	0%

Gambar 2 diketahui bahwa rata-rata aspek mengalami peningkatan dan guru mulai mampu menggunakan penerapan CTL dengan baik. Beberapa aspek kemampuan guru mengelola pembelajaran yang menurun dari siklus 1 adalah aspek 7, 10 dan 11. Aspek 7 mengalami penurunan skor dikarenakan guru belum bisa menguasai keadaan kelas sehingga guru kewalahan mengecek hasil tugas siswa. Aspek 10 juga mengalami penurunan dikarenakan guru kurang tegas menangani siswa yang ramai. Guru memperingatkan siswa berulang kali menyebabkan guru tidak mampu mengelola waktu dengan baik. Aspek 11 juga mengalami penurunan dikarenakan siswa mulai jenuh mendengarkan materi gurunya yang sudah dijelaskan pada siklus 1.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2

a. Pengamatan Perilaku berkarakter

Penilaian aktivitas peserta didik dilakukan dengan mengisi lembar observasi pengamatan perilaku berkarakter pada Lampiran 2 c. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dengan penerapan CTL pada siklus 2 dapat dilihat seperti pada Lampiran 4 h. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6. Hasil siklus 2 pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran secara menyeluruh mendapat nilai rata-rata 2,73 dari skala 1-4 dengan kualifikasi baik. Ini berarti bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil aktivitas peserta didik perilaku berkarakter siklus 2 dengan penerapan CTL, aktivitas peserta didik secara menyeluruh sesuai Lampiran 4 e mendapat skor rata-rata tiap aspek 2,568 dari skala 1-4 dengan kualifikasi baik (Tabel 3.4).

Tabel 9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Perilaku Berkarakter Siklus 2

No	Kriteria Aktivitas Peserta Didik	Skor	Σ	Persentase (%)
1	Sangat baik	80-60	11	35,2%
2	Baik	59-40	14	44,8%
3	Kurang baik	39-20	0	0%
4	Tidak baik	19-0	0	0%

Beberapa aspek pengamatan yang menunjukkan kurang baik adalah aspek 3 yaitu tentang ketelitian saat latihan menggambar konstruksi atap, karena siswa tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peningkatan skor pengamatan dari siklus 1 ke siklus 2 yang ditunjukkan Gambar 3 berarti bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran mengalami peningkatan.

b. Pengamatan Keterampilan Sosial

Penilaian aktivitas peserta didik dilakukan dengan mengisi lembar observasi pengamatan keterampilan sosial pada Lampiran 2 c. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dengan penerapan CTL pada siklus 2 dapat dilihat seperti pada Lampiran 4 h. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6. Hasil aktivitas peserta didik

perilaku keterampilan sosial siklus 2 dengan penerapan CTL, aktivitas peserta didik secara menyeluruh sesuai Lampiran 4 e mendapat skor rata-rata tiap aspek 2,568 dari skala 1-4 dengan kualifikasi baik (Tabel 3.4). Peningkatan skor pengamatan dari siklus 1 ke siklus 2 yang ditunjukkan Gambar 4. berarti bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran mengalami peningkatan.

Tabel 10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Keterampilan Sosial Siklus 2

No	Kriteria Aktivitas Peserta Didik	Skor	Σ	Persentase (%)
1	Sangat baik	80-60	23	73,6%
2	Baik	60-40	2	6,4%
3	Kurang baik	40-20	0	0%
4	Tidak baik	20-0	0	0%

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Psikomotor proses

Siswa diberikan tes kinerja psikomotor proses untuk mengetahui hasil belajar kinerja siswa siklus 2 khususnya menggambar konstruksi atap. Hasil penilaian kinerja psikomotor proses siklus 2 secara lengkap bisa dilihat pada Lampiran 4 d. Berdasarkan data hasil observasi kinerja psikomotor proses dapat dibuat grafik pada Gambar 5.

Data siklus 2 pada Lampiran 4 d tersebut menunjukkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa, yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa, dan yang tidak masuk 7 siswa. Siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila mencapai skor ≥ 70 . Persentase secara klasikal siklus 2 setelah menggunakan penerapan pembelajaran CTL dapat dilihat pada Gambar 5. Data di atas dapat menyimpulkan bahwa hasil penilaian klasikal kinerja psikomotor proses sebesar 76,9 % telah melebihi persentase klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 75%.

Data tes hasil kinerja psikomotor proses di atas menunjukkan bahwa kinerja siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual sangat baik dan mendapatkan hasil yang semakin meningkat dari tiap siklus.

b. Psikomotor produk

Hasil penilaian kinerja psikomotor produk secara lengkap bisa dilihat pada Lampiran 4. Data psikomotor produk siklus 2 tersebut menyatakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa, dan yang tidak masuk 7 siswa. Siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila mencapai skor ≥ 70 .

Data diatas dapat menyimpulkan bahwa hasil penilaian klasikal kinerja psikomotor produk sebesar 57,69% belum mencapai persentase klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 75%. Maka dari itu tes kinerja psikomotor proses akan diulang pada siklus 2. Persentase secara klasikal siklus 2 menggunakan penerapan pembelajaran CTL dapat dilihat pada Gambar 6.

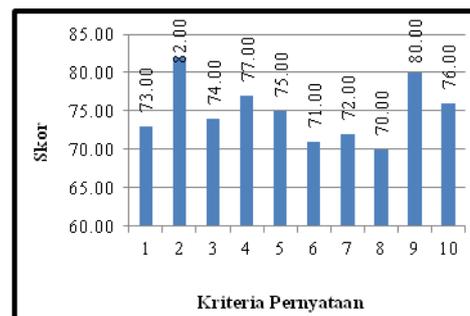
Gambar 6 diatas juga menyimpulkan bahwa hasil penilaian klasikal kinerja psikomotor produk sebesar 76,9% sudah melebihi persentase klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 75%. Data tes hasil kinerja psikomotor produk diatas, menunjukkan bahwa kinerja siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual sangat baik dan mendapatkan hasil yang semakin meningkat dari tiap siklus.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Hasil belajar siswa siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM.

D. Hasil Angket Respon Siswa

Respon siswa selama penerapan pembelajaran CTL dapat diketahui dari angket yang disebarkan peneliti pada akhir pembelajaran. Hasil angket digunakan untuk mengetahui respon siswa selama pembelajaran dengan menggunakan penerapan CTL. Hasil analisis respon siswa disajikan pada Gambar 7. sebagai berikut:



Gambar 7. Hasil Respon Siswa

Gambar 7. di atas menunjukkan bahwa pernyataan pada no. 2 mendapatkan nilai hasil rating tertinggi yakni 82,00% dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa banyak yang memilih penerapan pembelajaran CTL karena dapat membuat siswa lebih mudah berkomunikasi dan bertukar pendapat dengan teman sesama. Hasil pernyataan no. 8 menunjukkan nilai hasil rating terendah yakni 70,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa kurang percaya diri dengan menggunakan penerapan pembelajaran CTL dalam belajar.

Hasil respon siswa terhadap keseluruhan pernyataan pada lembar angket respon siswa di atas, menyimpulkan bahwa hasil analisis data respon peserta didik menunjukkan siswa memberikan respon positif terhadap penerapan pembelajaran CTL. Presentase jawaban responden yang berjumlah 25 siswa dengan rata-rata hasil rating yang diperoleh adalah 75,00 %, artinya pada kriteria skala penilaian pada Tabel 3.1 termasuk dalam kriteria senang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap penerapan pembelajaran CTL.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan CTL pada mata diklat ilmu bangunan gedung di kelas XI TGB SMK Negeri 1Kemplagi. Hasil tes kinerja psikomotor produk siklus 1 mendapat skor 65,38% dan meningkat pada siklus 2 dengan skor 76,9%. Hasil tes kinerja psikomotor produk siklus 1 mendapat skor 57,69% dan meningkat pada siklus 2 dengan skor 76%. Pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan CTL juga mengalami peningkatan tiap siklus. Hasil pengamatan afektif siswa perilaku berkarakter mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan

- kualifikasi cukup meningkat pada siklus 2 dengan kualifikasi baik. Hasil pengamatan afektif siswa keterampilan sosial juga mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus 2 dengan kualifikasi baik.
2. Kemampuan guru dalam penerapan CTL mengalami peningkatan. Siklus 1 mendapat nilai rata-rata 2,58 dengan kriteria cukup, kondisi teramati adalah guru belum maksimal mengelola kelas pada saat pembelajaran dengan penerapan CTL berlangsung. Kemampuan guru pada siklus 2 naik dan mendapat nilai rata-rata 2,73 dengan kriteria baik.
 3. Hasil angket respon siswa menyatakan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap penerapan pembelajaran CTL.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru dan peneliti yang menggunakan penerapan CTL agar memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan pembelajaran CTL, perlu dipersiapkan langkah-langkah model pembelajarannya, agar pada saat proses pelaksanaan tidak kesulitan.
2. Perhatikan alokasi waktu yang tersedia pada saat penerapan pembelajaran CTL berlangsung. Bila guru terlalu banyak menyampaikan materi, sementara waktu hanya terbatas maka kegiatan yang lain akan menjadi kacau.

3. Metode penerapan pembelajaran CTL cocok digunakan dalam pembelajaranteori maupun praktek karena dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan fakta yang ada disekitar dan dapat ditemui sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi, A.. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2003. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 1988. *Penilaian program pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Kuswanto, Dedy. 2012. *Statistik Untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Riduwan. 2006. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya

